

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sawi hijau (*Brassica juncea* L.) merupakan jenis tanaman sayuran daun yang memiliki nilai ekonomis tinggi setelah kubis dan brokoli. Tanaman juga mengandung mineral, vitamin, protein dan kalori, sawi juga salah satu tanaman sayur yang banyak dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain itu konsumen sawi di Indonesia tidak pernah menurun jumlahnya. Sayur-sayuran tentunya sangat bermanfaat terhadap tubuh kita. selain kaya akan serat dan vitamin, sawi juga dapat mencegah berbagai penyakit.

Sawi bukan tanaman asli Indonesia, menurut asalnya di Asia, karena Indonesia mempunyai kecocokan terhadap iklim, cuaca dan tanahnya sehingga dikembangkan di Indonesia. Tanaman sawi dapat tumbuh baik di tempat yang berhawa panas maupun berhawa dingin, sehingga dapat diusahakan dari dataran rendah maupun dataran tinggi.

Tingginya tingkat konsumsi sawi oleh sebagian besar masyarakat, menyebabkan petani lebih banyak yang memilih membudidayakan tanaman sayur ini. Hal ini disebabkan teknik pemeliharaan sayuran daun lebih mudah, murah, dapat ditanam dimana saja dan siklus perputaran produksinya cepat. Data BPS Provinsi Gorontalo (2012) produksi sawi hijau pada tahun 2008 sebesar 244 ton/ha, sedangkan pada tahun 2011, produksi sawi hijau sebesar 83 ton/ha dengan luasan lahan 3.674 ha. Berdasarkan data tersebut, produktivitas sawi hijau menurun dari tahun ke tahun sedangkan konsumsi sawi hijau diduga akan mengalami peningkatan sesuai pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya daya beli masyarakat, kemudahan tanaman ini diperoleh di pasar, dan peningkatan pengetahuan gizi masyarakat sehingga untuk memenuhi permintaan masyarakat produksi sawi harus ditingkatkan.

Tanah yang cocok untuk ditanami sawi adalah tanah yang subur, gembur, dan banyak mengandung bahan organik (humus), tidak menggenang (becak), tata aerasi dalam tanah berjalan dengan baik. Pemupukan sangat penting bagi tanaman

sawi, sehingga unsur hara yang diperlukan tersedia didalam tanah. Ada dua jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik dan anorganik. Menurut Sutanto, (2002), bahwa pupuk anorganik mampu meningkatkan produktivitas tanah dalam waktu singkat, tetapi akan mengakibatkan kerusakan pada struktur tanah (tanah menjadi keras) dan menurunkan produktivitas tanaman yang dihasilkan, sedangkan tanah yang dibenahi dengan pupuk organik mempunyai struktur yang baik dan tanah yang dicukupi bahan organik mempunyai kemampuan mengikat air yang lebih besar.

Pupuk organik padat yang dapat digunakan untuk menambahkan unsur hara pada tanaman antara lain yaitu: kotoran sapi, kotoran kuda, kotoran kambing, kotoran ayam, kompos, kascing dan lain - lain. Menurut Syekhfani (2000) dalam Ishak (2013), bahwa pupuk kandang memiliki sifat yang alami dan tidak merusak tanah, menyediakan unsur makro dan mikro (nitrogen, fosfor, kalium, dan belerang). Salah satu pupuk organik adalah dari kotoran ayam, kotoran ayam merupakan sumber hara yang penting karena mempunyai kandungan nitrogen dan fosfat yang lebih tinggi dibandingkan pupuk kandang lain pupuk organik ini membantu mempertahankan ketersediaan unsur hara dalam tanah.

Hasil penelitian Melati dan Andriyani (2005), pada tanaman kedelai bahwa pemberian 10 ton pupuk kandang ayam/ha mampu meningkatkan jumlah polong isi sekitar 6.6 polong/tanaman. Selanjutnya Rohmaliah (2003), perlakuan pupuk kandang memberi hasil lebih baik dibandingkan tanpa pupuk kandang, yaitu dapat meningkatkan secara nyata pada hamper semua parameter yang diamati. Perlakuan pupuk kandang 100 g/tanaman (K0 )memberi hasil tertinggi pada semua parameter yang diamati. Perlakuan pupuk kandang 100 g/tanaman memberi hasil nyata pada bobot basah dan kering daun yaitu 306.17 dan 3.93 g.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah melakukan suatu penelitian tentang pengaruh pupuk organik padat terhadap pertumbuhan tanaman sawi hijau (*Brassica Juncea L.*).

### 1.1 Rumusan Masalah

Pemberian pupuk organik padat dengan indikator pertumbuhan tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.) merupakan salah satu teknik budidaya tanaman sawi. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

- a) Bagaimana pengaruh pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.)?
- b) Berapakah dosis pupuk organik padat yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.)?

### 1.2 Tujuan

- a) Mengetahi pengaruh pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.).
- b) Mengetahui dosis pupuk organik padat yang paling baik mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.).

### 1.3 Manfaat

- a) Menjadi informasi dan masukan pada petani tanaman sawi hijau.
- b) Menjadi bahan kajian pertimbangan instansi terkait tentang pentingnya penggunaan pupuk organik pada tanaman sawi hijau.
- c) Dapat menambah wawasan mahasiswa tentang penggunaan pupuk organik padat pada tanaman sawi hijau.

### 1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

- a) Terdapat pengaruh pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.).

Terdapat salah satu perlakuan yang memberi pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.).